

BAB 1

PENDAHULUAN

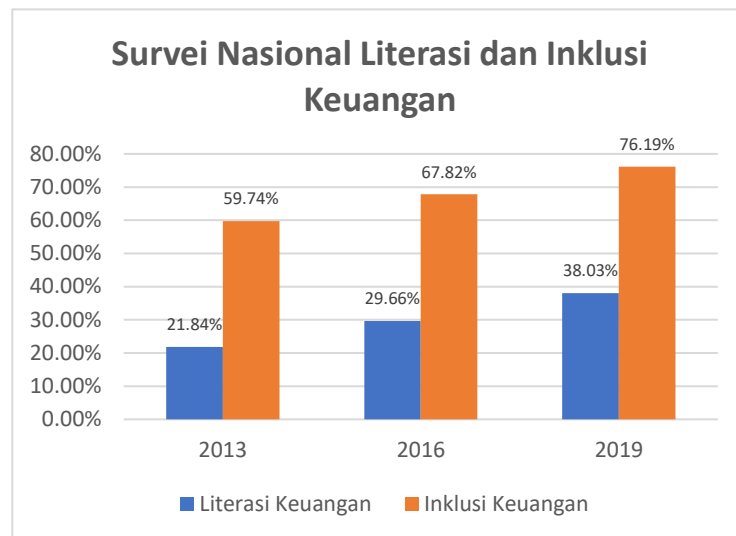
1.1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini perkembangan zaman tumbuh begitu pesat. Perkembangan zaman yang dirasakan oleh seluruh dunia termasuk masyarakat Indonesia membawa perubahan di segala bidang, baik teknologi, informasi, pendidikan, hiburan, tanpa terkecuali ekonomi. Hal tersebut mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia yang pada akhirnya juga akan menimbulkan sifat kurang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh dari teknologi yang semakin canggih menjadi alasan terjadinya perubahan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Kemampuan menyesuaikan diri di dalam keadaan yang tidak menentu diperlukan sebagai strategi guna bertahan. Kondisi keuangan perlu disesuaikan kembali dengan menggunakan keahlian pengelolaan keuangan seperti pengontrolan pengeluaran di antara kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi untuk bertransaksi agar tidak terjadinya kelebihan konsumsi akibat perilaku hedonistik dan konsumtif. Pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan keuangan. Pada faktanya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyaknya penduduk Indonesia yang belum paham literasi keuangan (*well-literate*) masih menjadi suatu masalah sampai pada saat ini

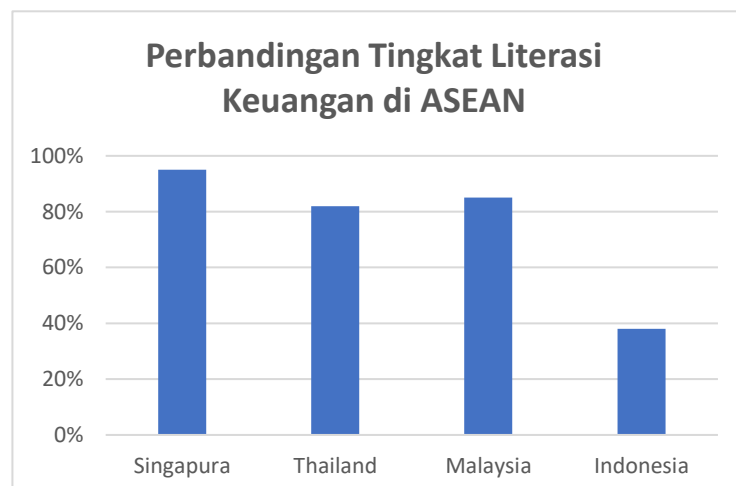
terkhusus generasi muda yang seharusnya berperan sebagai *critical economic players*.

Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pada tahun 2019 indeks inklusi keuangan Indonesia berada di tingkat 76.19% dan telah melampaui target yang sebelumnya ditetapkan pada 2016 yaitu sebesar 75%. Meski demikian, tingkat inklusi keuangan yang tinggi masih tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya sebesar 38.03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Hasil survei OJK memperlihatkan bahwa inklusi dan literasi keuangan Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013, 2016, sampai pada 2019 secara berturut-turut. Namun, indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah jika indeks tersebut dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang mencapai 95%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%, indeks literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah (Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Presiden, 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang dalam pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kegiatan keuangan dibandingkan negara-negara tetangganya di Asia Tenggara (Ismanto et al., 2019).



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Gambar 1.2 Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan di ASEAN

Sumber: Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Presiden

Dengan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% dari total penduduk yaitu 270,20 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019), maka masyarakat yang telah paham akan produk jasa keuangan hanyalah 102,75 juta jiwa. Kontribusi terhadap perekonomian dengan lemahnya kepemilikan literasi keuangan akan menjadi tidak optimal terutama jika terdapat kurangnya andil dari generasi

muda sebagai *agent of change*. Nyatanya hasil penelitian milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperlihatkan bagaimana tingkat literasi keuangan pada kalangan usia 18-25 tahun hanya 32,1%, sedangkan sebesar 33,5% untuk usia 25-35 tahun.

Tingkat literasi keuangan pelajar usia 15-17 tahun pun tidak kalah penting demi perekonomian bangsa di masa yang akan datang. Namun, hasil data dari survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa hanya 16% dari 65 juta jiwa pelajar yang memiliki pengetahuan memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Rendahnya angka-angka di atas menunjukkan bahwa masih harus ada upaya lebih dari tiap pemangku kepentingan seperti pemain, regulator, dan akademisi guna meningkatkan inklusi serta literasi keuangan yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan tiap individu di kalangan generasi muda.

Era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang pesat dianggap menumbuhkan tantangan tersendiri ketika menjalankan proses upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat. Inovasi teknologi keuangan (*financial technology*) memang mempermudah sebagian besar populasi dalam mengakses lebih banyak variasi produk keuangan. Namun, perlu diketahui bahwa teknologi baru membutuhkan keterampilan dan kompetensi tambahan dalam hal pemahaman teknis dan penggunaan layanan digital. Oleh karena itu, konsumen membutuhkan bentuk literasi keuangan baru yang berkaitan dengan konsep literasi media (Elsinger et al., 2018).

Bagaimana seseorang mengelola keuangan selama usia produktif untuk pada akhirnya dapat menikmati masa pensiun juga menjadi suatu fokus pembahasan penting bagi masyarakat. Beristirahat dan menghabiskan waktu bersama keluarga setelah bekerja sekian tahun menjadi cita-cita banyak individu yang masih berada di usia kerja. Hal tersebut didukung oleh hasil data survei HSBC Indonesia yang menyatakan bahwa 68% dari responden atau dua dari tiga orang Indonesia menginginkan masa tua yang nyaman. Sayangnya hasil survei tersebut masih menunjukkan minimnya kesiapan pensiun masyarakat. Hanya 30% dari responden atau satu dari tiga orang yang telah sadar dan tergerak untuk memulai persiapan dana pensiun setiap bulannya seperti berinvestasi. Pada realitanya, sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya dana pensiun saat mereka sudah mendekati masa pensiun, padahal seharusnya hal tersebut telah direncanakan sejak dini.

Ketidaksiapan dalam perencanaan dana pensiun mewujudkan kekhawatiran akan mandiri secara finansial ketika memasuki masa pensiun. Sebesar 86% dari responden khawatir akan dapat hidup secara nyaman nantinya, 83% khawatir akan kebutuhan biaya kesehatan yang meningkat, dan 77% khawatir akan kehabisan dana pensiun. Hal mengkhawatirkan lainnya adalah bagaimana 76% atau tiga dari empat responden di usia kerja memiliki harapan untuk menerima bantuan finansial dari anak-anak mereka di hari tua. Padahal, data menunjukkan fakta yang kontradiktif dari harapan tersebut. Hanya 24% atau 1 dari 3 responden di usia pensiun menerima bantuan dari anak-anaknya (HSBC Indonesia, 2018). Fenomena-fenomena tersebut menjadi

sebuah tanda bahwa faktor-faktor penentu keterampilan dalam pengelolaan keuangan seseorang perlu ditingkatkan secara lebih agar hal-hal yang tidak diinginkan pada segi finansial terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Financial attitude didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan yang nantinya menentukan tindakan yang akan diambil. Salah satu contohnya adalah hal yang berkaitan dengan menabung. Jika seseorang memiliki pemikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung tidak penting, maka orang tersebut tidak akan melakukan hal tersebut. Sebaliknya, jika pemikiran, pendapat, dan penilaian (sikap atau *attitude*) tersebut terus berlanjut, maka akan membentuk suatu kebiasaan atau perilaku (*behavior*) yang akan sangat sulit diubah. (Pankow, 2003; Dwiastanti, 2017).

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan hal yang dianggap menjadi salah satu atribut penentu dari *financial management behavior* oleh Dwiastanti (2017), Prihartono dan Asandimitra (2018), Arifin et al., (2019), Asih dan Khafid (2020), Adiputra dan Patricia (2020), Siswanti (2020), serta Maris et al., (2021). Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, Zahriyan (2012) dan Rizkiawati dan Haryono (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Selain sikap keuangan, atribut penentu lain yang dapat mempengaruhi individu dalam mengelola keuangan pribadinya adalah pengetahuan. Pengetahuan diharapkan dapat membantu individu dalam memahami cara

mengelola keuangan yang baik. Kurang ditanamkannya pengetahuan mengenai keuangan dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang kurang maksimal. Peluang terjadinya kesalahan-kesalahan dalam mengelola keuangan akan semakin besar dan menjadikan masalah begitu kompleks serta berdampak negatif jika berlanjut dalam jangka panjang (Asih & Khafid, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* oleh Arifin et al., (2017), Arifin, (2017), Asih dan Khafid (2020), Adiputra dan Patricia (2020), Siswanti (2020). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki oleh seseorang, maka kemampuan dalam mengalokasikan keuangan dan pengontrolan terhadap diri mereka dalam hal tidak berperilaku konsumtif akan semakin kuat. *Financial knowledge* yang tinggi juga dapat membantu tiap individu dalam penanganan masalah-masalah keuangan pribadi yang dihadapi.

Bertentangan dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Dwiastanti (2017), Listiani dan Kurniawati (2017), dan Prihartono dan Asandimitra (2018) menemukan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan ilmu pengetahuan keuangan yang rendah tidak menghambat pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik.

Sama halnya dengan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pun masih memiliki kesenjangan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Suroto (1992), *income* adalah sebuah sumber pendapatan para individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dianggap begitu penting di kehidupannya secara langsung maupun tidak langsung.

Pengelolaan pendapatan perlu dilakukan oleh mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung kepada orang tua untuk menerima pemasukan guna memenuhi kebutuhannya dan sebagian besar lainnya telah memiliki pendapatan sendiri dengan melakukan kegiatan magang berbayar (*paid internship*), merintis *online shop*, atau bahkan berinvestasi sejak dini. Penelitian milik Hui-Nee Au Yong dan Kock-Lim Tan (2017), Prihartono dan Asandimitra (2018), Fatimah (2018), Tukan et al., (2020), serta Asih dan Khafid (2020) menyatakan bahwa *income* mempunyai pengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan milik Arifin (2017), Arifin et al., (2017), Adiputra dan Patricia (2020), dan Rahman (2021) tidak memiliki hasil yang sama.

Locus of control didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa sebuah hasil atau suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka tergantung pada perilaku atau karakteristik pribadi mereka (Rotter, 1966). Seseorang dengan *internal locus of control* percaya bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada mereka. Sebaliknya, seseorang dengan *external locus of control* percaya bahwa apa yang terjadi pada mereka

dikendalikan oleh kekuatan luar seperti nasib baik, keberuntungan, dan kesempatan. Trevino (1986). Arifin (2017), Arifin et al., (2019) dan Asih dan Khafid (2020) menyatakan bahwa *locus of control* mempengaruhi *financial management behavior*. Namun, lain halnya dengan hasil penelitian milik Ida dan Dwinta (2010), Putri (2019), dan Wahyudi et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior*.

Locus of control digunakan sebagai variabel *intervening* pada penelitian ini. Saepuloh dan Sukaris (2019) dan Baptista dan Dewi (2021) menyatakan bahwa *locus of control* bukan variabel yang tepat untuk memediasi hubungan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan Agustina & Mardiana (2020), Asih & Khafid (2020), Dasman et al. (2021), dan Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) berpendapat bahwa *locus of control* dapat memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Selain itu, Saepuloh dan Sukaris (2019), Baptista dan Dewi (2021), dan Kurniawati (2017) menyatakan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi hubungan *financial knowledge* dan *financial management behavior*. Sedangkan penelitian terdahulu lainnya mengungkapkan bahwa *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* (Asih & Khafid, 2020; Efendi, 2021; Handoyo et al., 2021; Kholilah & Iramani, 2013; Kisdayanti & Pertiwi, 2021; Shinta & Lestari, 2019). Penelitian terdahulu seperti Handoyo et al. (2021) dan Kisdayanti dan Pertiwi (2021) menyatakan bahwa *locus of control* dapat memediasi hubungan *income* terhadap *financial management*

behavior, sedangkan Masdupi et al. (2020) dan Asih dan Khafid (2020) tidak memiliki pendapat yang sama.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menunjukkan masih terdapat kesenjangan hasil penelitian mengenai *financial management behavior*, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai topik tersebut dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Objek penelitian ditentukan dengan asumsi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lainnya karena telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan.

Adapun penelitian yang dilakukan mengenai *financial management behavior* yang dilihat dari *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *income* serta *locus of control* sebagai variabel mediasi. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan judul penelitian “**Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

- b. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- c. Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- d. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- e. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- f. Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- g. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- h. Apakah *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
- i. Apakah *locus of control* mampu memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

- j. Apakah *locus of control* mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap *locus of control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- h. Untuk mengetahui kemampuan *locus of control* dalam memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- i. Untuk mengetahui kemampuan *locus of control* dalam memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- j. Untuk mengetahui kemampuan *locus of control* dalam memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti sebelumnya dalam konteks *financial management behavior*. Peneliti dapat melihat sejauh mana tingkat *financial management behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, dan *locus of control*.

- b. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta guna

meningkatkan kesadaran dalam pentingnya *financial management behavior* berdasarkan *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, dan *locus of control* untuk kehidupan sehari-hari tanpa terjadinya masalah pengelolaan keuangan.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif mengenai *financial management behavior* dan menjadi bahan acuan Universitas Negeri Jakarta dalam upaya peningkatan perilaku pengelolaan serta pengetahuan keuangan mahasiswa, terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.